

ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN BAHASA BUKU TEKS SISWA BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 KELAS VII SMP/MTs TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI EDISI REVISI TAHUN 2017

THE ANALYSIS OF CONTENT AND LANGUAGE FEASIBILITY TEXT BOOK STUDENTS BAHASA INDONESIA CURRICULUM 2013 CLASS VII SMP / MTs ISSUE OF THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE RI OF EDITION 2017

Oleh: Yuyun Apriliana, 14201241013, PBSI, FBS, UNY, yuyun.apriliana12@gmail.com

ABSTRAK

Kelayakan isi dan bahasa merupakan dua di antara empat kriteria kelayakan buku teks yang dinilai berdasarkan peraturan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan bahasa pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs* terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Pendekatan metode penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen (*documentary analysis*) atau analisis isi (*content analysis*) artinya peneliti melakukan analisis terhadap isi yang ada dalam data primer yaitu buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs* terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pedoman dokumentasi dan *check list* terhadap daftar tabel yang akan dikumpulkan datanya. Teknik analisis isi yang digunakan meliputi *unitizing* (penentuan satuan unit), *recording* (pencatatan data), *reducing* (pengurangan data yang kurang relevan), *infering* (pengambilan kesimpulan), dan *narating* (penarasian atas jawaban dari pertanyaan penelitian). Hasil penelitian pada analisis buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs* terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 menunjukkan kelayakan isi mendapatkan persentase skor 96,69% sehingga masuk kriteria sangat baik. Pada kelayakan bahasa mendapatkan persentase skor 92,18% sehingga masuk kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs* terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 merupakan buku yang layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kelayakan Isi dan Bahasa, Buku Teks, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Feasibility of content and language are two of the four eligibility criteria for textbooks that are assessed based on the regulations of the National Education Standards Agency (BSNP). Based on this, this study aims to describe the feasibility of the content and language of the 2013 Indonesian Language Curriculum 2013 Class VII SMP / MTs student textbook published by the revised 2017 edition of the Ministry of Education and Culture. The approach to this research method is qualitative. The type of research used is document analysis (content analysis) or content analysis (content analysis) which means that researchers analyze the content in the primary data, namely Indonesian Language Student Textbook 2013 Curriculum Class VII Junior High School / MTs published by the Ministry of Education and Culture revised edition 2017. Collection techniques the data used through the documentation guidelines and check list for the list of tables for which the data will be collected. Content analysis techniques used include unitizing (determining unit units), recording (recording data), reducing (reducing irrelevant data), infering (conclusions), and narating (narration of answers to research questions). The results of the study on the analysis of Indonesian Language students textbook 2013 Curriculum of Class VII SMP / MTs published by the Ministry of Education and Culture of the revised edition of 2017 showed the content feasibility of getting a score of 96.69% so that the criteria were very good. In the feasibility of language get a score of 92.18% so that the criteria are very good. From these results it can be concluded that, Indonesian Language students' 2013 Curriculum Class VII SMP / MTs textbook published by the Ministry of Education and Culture of the revised edition of 2017 is a book that is suitable to be used as teaching material in the learning process in schools.

Keywords: Feasibility of Content and Language, Student Textbook, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh guru kepada siswa (Amirin dkk, 2013: 2). Di sekolah, pendidikan menjadi suatu wadah kelembagaan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kurikulum. Selain kurikulum, penunjang keberhasilan pendidikan nasional memerlukan sarana yang dapat menjadi panduan dalam proses pembelajaran yaitu buku teks.

Buku teks berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010: 50). Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional dengan dilengkapi sarana pembelajaran, disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu untuk menunjang proses pembelajaran.

Buku teks memiliki peran penting saat pembelajaran baik dari segi guru, siswa, ataupun proses pembelajarannya. Buku teks dapat mendorong guru untuk mengembangkan suatu materi pelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum yang digunakan. Bagi siswa, buku teks memiliki peranan untuk membantu dengan cepat dalam memahami materi serta menumbuhkan rasa keingintahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk

pendidikan sikap. Secara keseluruhan, buku teks dapat mempermudah, mendukung, dan menunjang suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan hasil pencapaian yang ditargetkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Buku teks yang memenuhi kriteria kelayakan sangat dibutuhkan untuk menunjang mutu pendidikan. Buku teks dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP adalah salah satu lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengontrol dan menilai kelayakan buku teks yang beredar di masyarakat (Muslich, 2010: 38). Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci, sehingga siapa saja (baik penilai buku teks, penulis buku teks, guru, siswa maupun, masyarakat umum) dapat menerapkannya.

Kelayakan isi merupakan salah satu komponen yang paling penting karena menyangkut isi/materi pada buku teks dan menjadi salah satu standar yang harus dipenuhi dalam buku teks. Kelayakan isi yang sesuai dengan indikator, juga tidak lepas dari pengaruh penggunaan bahasa. Bahasa menjadi salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan pada materi di buku teks. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan membuat siswa menyerap isi/materi dalam buku dengan mudah. Muslich (2010: 292) mengungkapkan dalam hal

kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) Keakuratan materi; (3) materi pendukung pembelajaran. Dalam hal kelayakan bahasa, juga ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir..

Tidak dapat dipungkiri lagi, perubahan kurikulum selalu mempengaruhi buku teks di sekolah. Selain itu, terdapat berbagai permasalahan seperti kesalahan isi dan bahasa buku teks. Salah satu mata pelajaran yang mengalami kesalahan tersebut yaitu buku teks Bahasa Indonesia kelas tujuh K-13 SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Putra Hanan dan Djodi Muhammad (*Republika.co.id*, 2013) menyatakan bahwa dalam buku teks Bahasa Indonesia yang berjudul *Wahana Pengetahuan* terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di sekolah daerah Semarang ditemukan beberapa kata kasar dan makian. Buku yang memuat materi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut kembali menghebohkan, karena kasus yang serupa telah berkali-kali terjadi. Dalam buku itu tertulis kata 'Bangsat', 'Bajingan', dan kata-kata tidak pantas lainnya terdapat pada cerita pendek berjudul *Gerhana* karya Muhammad Ali. Cerita penuh nuansa kekerasan tersebut ada di halaman

225. Hal serupa juga ditemukan dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga untuk SMP dan MTsN terdapat kata-kata yang jorok atau tak pantas terdapat pada halaman 8,10, 11 dan 27. Kalimat jorok dalam isi buku tertulis dalam sebuah dialog cerita antara seorang kyai dengan copet yang disebutkan terdapat kata-kata seperti 'busyet, bangsat' (Sadewo dan Dyah Ratna: *Republika*, 2014). Beberapa buku teks juga bermasalah terkait muatan materi yang ada di dalamnya, misalnya: terdapat gambar-gambar yang bermuatan pornografi, terdapat bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, Masnur Muslich (2010: 38) mengungkapkan bahwa buku teks yang beredar dijumpai keganjilan seperti: (1) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum; (2) terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan); (3) terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis; (4) terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan pola pikir siswa; (5) terdapat buku teks yang kurang sesuai.

Bermula dari permasalahan seputar buku teks kurikulum 2013, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "*Analisis Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas Tujuh (VII) SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017.*"

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan isi dan bahasa Buku

Teks Siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* Kelas Tujuh (VII) SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memilih buku teks yang memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam perkembangan penggunaan buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dengan menggunakan buku teks pelajaran.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama dalam menggunakan buku teks yang layak.
3. Bagi penulis buku, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan tentang kelayakan buku teks pelajaran dan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengkajian yang lebih luas dan mendalam terkait buku teks pelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi tambahan dalam pemilihan buku teks ketika terjun dalam dunia pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan metode penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dilengkapi dengan instrumen lain yaitu rubrik penilaian, lembar observasi, dan lembar penskoran kelayakan isi dan bahasa.

Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yakni buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013* Terbitan Kemendikbud Tahun 2017.
2. Data sekunder, yaitu sumber yang mendukung data-data penelitian baik berupa KI/KD, jurnal, wawancara, buku, artikel, majalah, surat-surat keputusan, website, blog dan lain sebagainya yang dapat menjadi sumber tambahan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam prosedur penelitian ini yaitu:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis atau kategori yang akan dicari datanya, dan/ atau;
2. Check list terhadap daftar tabel variabel yang akan dikumpulkan datanya (Arikunto, 2010: 201-202).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis isi yang digunakan meliputi *unitizing* (penentuan satuan unit), *recording* (pencatatan data), *reducing* (pengurangan data yang kurang relevan), *infering* (pengambilan kesimpulan), dan *narating* (penarasian atas jawaban dari pertanyaan penelitian). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti mempersiapkan buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP* Terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.
2. Peneliti membuat kriteria penskoran pada aspek kelayakan isi materi untuk masing-masing bab yang akan dianalisis sesuai yang ditetapkan BSNP.
3. Proses analisis teks berdasarkan pada standar/kategori yang telah ditetapkan.
4. Menghitung persentase skor dari tiap aspek dengan teknik skoring, dengan rumus:

$$P\% = \frac{\Sigma Q}{\Sigma R} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase yang diperoleh tiap aspek yang diamati

ΣQ = jumlah skor yang diperoleh tiap aspek yang diamati

ΣR = jumlah skor maksimal tiap aspek yang diamati

Penilaian dengan persentase skor kemudian dikategorikan ke dalam tabel pedoman penilaian sebagai berikut (Purwanto, 2002: 103):

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤54%	Kurang sekali

5. Penarikan kesimpulan dari kategori yang dianalisis. Peneliti menafsirkan persentase skor dengan kalimat kualitatif dan menguraikan keadaan masing-masing aspek yang ada pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas VII SMP* Terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.

KEABSAHAN DATA

F. Keabsahan Data

Beberapa cara dalam mengecek keabsahan temuan dalam penelitian ini, seperti:

1. Ketekunan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan dan telaah secara tekun, teliti, rinci dan mendalam (Ghony, 2012: 321).
2. Pembahasan sejawat.
3. Pembahasan dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs.
4. Pembahasan dengan dosen pembimbing.

HASIL PENELITIAN

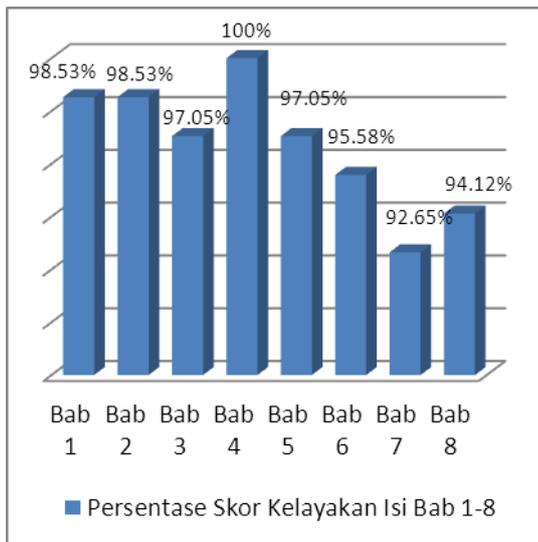
Berdasarkan indikator kelayakan isi dan bahasa dari BSNP, dalam analisis buku teks siswa *Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII SMP terbitan Kemendikbud edisi 2017* telah ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Pada aspek kelayakan isi, materi yang disajikan padat, jelas, dapat dipahami secara umum oleh siswa, dan sesuai dengan KI/KD yang dirumuskan dalam kurikulum 2013. Keakuratan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-fakta-ilustrasi, dan soal yang ada dalam buku tersebut sangat akurat dan tepat. Semua bab telah menyajikan materi pendukung pembelajaran yang memuat aspek keterkinian fitur-contoh-rujukan, aspek penalaran dan pemecahan masalah dalam soal uraian, aspek komunikasi yang umumnya terdapat dalam tabel yang berisi tugas individu dan kelompok, aspek penerapan yang umumnya terdapat dalam materi yang menyajikan contoh-contoh perilaku yang menumbuhkan kretivitas siswa, aspek kemenarikan materi yang umumnya tercermin dari contoh teks disertai ilustrasi yang mendukung, dan aspek mendorong untuk mencari informasi lebih jauh di beberapa bab, serta aspek pengayaan yang berupa latihan soal. Meski demikian, dibutuhkan materi pendukung dan tambahan dari luar buku teks *Bahasa Indonesia K-13 Kelas VII SMP Terbitan Kemendikbud 2017* yang harus dipersiapkan sendiri oleh guru supaya pengetahuan siswa lebih berkembang.

2. Pada aspek kelayakan bahasa, secara keseluruhan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual sosial-emosional siswa SMP, pesan yang ada dalam materi juga mudah dibaca dan dalam bacaan yang ada ada dalam buku tersebut sebagian besar menggunakan kalimat efektif dan komunikatif sehingga mempermudah dalam membaca pesan yang ada, subbab yang ada dalam bab sangat runtut dan terpadu sesuai alur berfikir siswa mulai dari yang mudah hingga sulit atau mulai dari pengenalan suatu konsep hingga contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula paragraf-paragraf yang menyusun sebuah topik sangat runtut dan terpadu, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam bab ataupun subbab mudah ditangkap dan diterima oleh siswa. Penggunaan kalimat yang tematik pada setiap judul bab/subbab juga menjadi daya tarik tersendiri untuk memancing siswa mengetahui isi yang ada dalam buku tersebut. Akan tetapi, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan terkait ketepatan kaidah bahasa Indonesia, kekurangan atau kelebihan huruf.

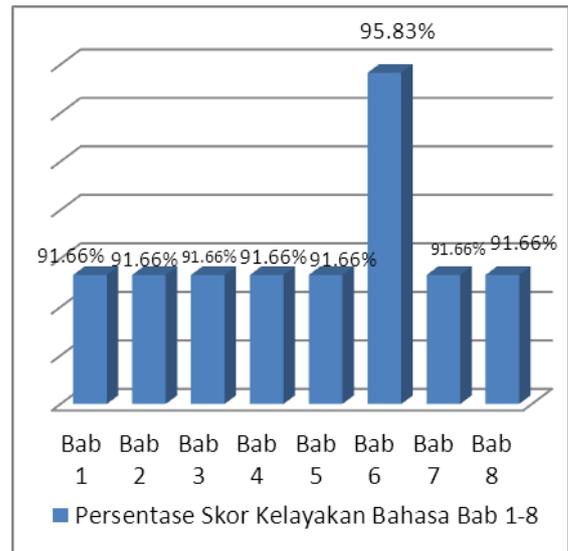
Berdasarkan pemaparan kelayakan isi dan bahasa buku teks siswa *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017*, telah didapatkan diagram persentase skor kelayakan isi dan bahasa sebagai berikut:

Gambar 1: Diagram Persentase Skor Kelayakan Isi Bab 1-8



Dari diagram kelayakan isi tersebut, secara umum semua bab masuk ke dalam kriteria sangat baik dan isi yang ada di dalamnya layak untuk dipelajari siswa. Kelayakan isi pada bab 1 dan bab 2 mendapatkan persentase skor 98,53%, bab 3 dan 5 mendapatkan persentase skor 97,05%, bab 4 mendapatkan persentase skor 100%, bab 6 mendapatkan persentase skor 95,58%, bab 7 mendapatkan persentase skor 92,66%, dan bab 8 mendapatkan persentase skor 94,12%. Dari bab 1-8 tersebut, skor tertinggi diperoleh di bab 4 (100%) dan skor terendah diperoleh pada bab 7 (92,65%). Rata-rata kelayakan isi dari bab 1-8 adalah 96,69% dan masuk kriteria sangat baik.

Gambar 2. Diagram Persentase Skor Kelayakan Bahasa Bab 1-8



Dari diagram kelayakan bahasa tersebut, secara umum semua bab masuk ke dalam kriteria sangat baik. Pada bab 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8, persentase skor kelayakan bahasa mendapatkan skor 91,66% sehingga masuk kriteria sangat baik, bab 6 mendapatkan persentase skor 95,83% dan masuk kriteria sangat baik. Rata-rata persentase skor kelayakan bahasa yang diperoleh dari bab 1-8 adalah 92,18% sehingga masuk kriteria sangat baik dan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa kelayakan isi dan bahasa *Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud edisi tahun 2017* memiliki persentase skor kelayakan isi 96,69% dan persentase skor kelayakan bahasa 92,18% sehingga masuk kriteria sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi Penyusun Buku

- a. Hendaknya meneliti dan memperbaiki kembali penggunaan kata atau kalimat yang masih salah dalam hal penulisan agar pembaca lebih memahami apa yang dipelajari.
- b. Meningkatkan kualitas buku teks yang notabene sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

2. Bagi Pendidik

- a. Hendaknya meneliti kembali buku yang akan dipakai sebagai sumber belajar karena tidak jarang buku yang masih terdapat kesalahan

serta hal-hal lain yang menunjang kualitas sajian materi dari suatu buku.

- b. Hendaknya tidak hanya menggunakan satu buku sebagai bahan rujukan dalam membimbing peserta didik.
- c. Memanfaatkan teknologi sebagai media pendidikan untuk memperoleh informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Hendaknya tidak menggunakan satu buku sebagai acuan dalam belajar.
- b. Memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai media pendidikan untuk memperoleh informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan karena tentunya akan muncul permasalahan baru yang berbeda dari kajian pada penelitian ini.
- b. Lebih banyak mengkaji tentang referensi bahan ajar Bahasa Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan Almanshar. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruuzz Media.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhri, D dan setiyoko. 2014. “Buku Bahasa Indoneia K-13 Tak Layak Dikonsumsi Siswa”.
Berita.
<http://republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/09/22/nca4ky-buku-bahasa-indonesia-k13-tak-layak-dikonsumsi-siswa>.
- Sadewo J, dan Dyah Ratna. 2014. “Ada Kata 'Bang**t' di Buku Pelajaran Bahasa Indonesia.”
Berita.
www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/09/22/ncakud-ada-kata-bangt-di-buku-pelajaran-bahasa-indonesia.